

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini di era globalisasi dan kemajuan teknologi, dunia bisnis menghadapi peningkatan persaingan yang semakin ketat, ditandai dengan semakin banyaknya bisnis baru yang memasuki pasar. Globalisasi membuka akses ke pasar internasional dan memungkinkan perusahaan untuk memperluas jangkauan mereka, tetapi di sisi lain juga membawa masuk banyak pesaing baru ke dalam pasar domestik. Kemajuan teknologi memfasilitasi efisiensi operasional dan inovasi produk, namun juga meningkatkan persaingan dengan memungkinkan perusahaan untuk masuk ke pasar dengan lebih cepat dan mudah (Irsyad et al., 2024).

Perusahaan harus terus berinovasi agar dapat memberikan nilai tambah kepada pelanggan, sehingga dapat bertahan dan unggul dalam persaingan. Inovasi ini tidak hanya diperlukan oleh perusahaan besar, tetapi juga oleh sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha dengan jumlah karyawan (Hasanah, et.al, 2020), skala usaha dan omset relatif kecil serta umumnya didirikan dengan modal yang terbatas.

Sebagai salah satu bagian penting dalam pertumbuhan perekonomian negara, UMKM harus mendapat kesempatan, dukungan, jaminan perlindungan, dan peningkatan seluas-luasnya sebagai bentuk keberpihakkan terhadap ekonomi rakyat (Purnomo et al., 2020). Menurut Halim, (2020) UMKM adalah peluang yang bagus

untuk mengurangi pengangguran, memperkuat ekonomi dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.



Gambar 1.1 Perkembangan jumlah UMKM Indonesia 2018-2023

Sumber: Kamar Dagang dan Industri Indonesia

Berdasarkan laporan Kamar Dagang dan Industri Indonesia (Kadin), pada tahun 2023, jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia mencapai 66 juta, yang menunjukkan pertumbuhan sebesar 1,52% dibandingkan tahun sebelumnya. Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai 61%, setara Rp9.580 triliun di tahun tersebut. UMKM juga menyerap sekitar 117 juta pekerja atau sekitar 97% dari total tenaga kerja. Data pertumbuhan pelaku UMKM dalam 5 tahun terakhir menggambarkan perubahan yang fluktuatif, mulai dari 2018 yang mencatatkan total keseluruhan sebesar 64,19 juta, diikuti oleh kenaikan di tahun 2019 yang mencapai 65,47 juta. Namun, pada tahun 2020, terjadi penurunan jumlah UMKM menjadi 64 juta, diikuti kenaikan pada tahun berikutnya menjadi 65,46 juta

usaha. Jumlahnya kembali turun pada 2022 menjadi 65 juta. Terakhir data tahun 2023 mencatatkan kenaikan dengan total 66 juta pelaku UMKM.

Usaha mikro, kecil, menengah memiliki peranan penting dalam perekonomian lokal dan nasional, karena banyak memberikan kontribusi dalam menciptakan lapangan kerja serta menyediakan produk yang diperlukan masyarakat. Dalam menghadapi era globalisasi dan digitalisasi yang semakin masif, UMKM menghadapi tantangan besar berupa ketatnya persaingan pasar, perubahan perilaku konsumen, serta disrupsi teknologi (Telukdarie et al., 2023). Semakin ketat persaingan dan perkembangan teknologi mengharuskan UMKM untuk menerapkan strategi yang tepat agar tetap kompetitif. Tentunya strategi inovasi layanan, perlindungan hak kekayaan intelektual, inovasi terbuka bisa menjadi tiga faktor utama yang dapat meningkatkan daya saing UMKM di tengah perubahan perilaku konsumen dan persaingan pasar yang semakin dinamis.

Lhokseumawe adalah sebuah Kota yang terletak di Provinsi Aceh, Indonesia. Kota Lhokseumawe ini juga disebut sebagai kota petro dolar sehingga sangat bisa di katakan bahwa Kota Lhokseumawe adalah pusat perekonomian dan perdagangan. Kota Lhokseumawe juga sebagai transit antara Medan dan Banda Aceh karena berada di tengah tengah provinsi, sehingga banyak pelaku usaha ingin berbisnis di kota tersebut.

Tabel 1.1
Data UMKM Lhokseumawe

No	Klasifikasi UMKM	Jumlah Unit	Presentase
1.	Usaha Mikro	1.928	81,89%
2.	Usaha Kecil	372	15,80%
3.	Usaha Menengah	52	2,31%
	Total	2.354	100%

Sumber ; DATAKUMKM DINAS KOPERASI DAN UKM ACEH DIAKSES 2026

Berdasarkan data dari DATAKUMKM DINAS KOPERASI DAN UKM ACEH jumlah UMKM di Kota Lhokseumawe tercatat sebanyak 2.354 unit yang terdiri atas 1.928 usaha mikro, 372 usaha kecil, dan 54 usaha menengah. Data tersebut menunjukkan bahwa UMKM di Kota Lhokseumawe masih didominasi oleh usaha mikro. Di Kota Lhokseumawe saat ini perkembangan pelaku usaha tumbuh dengan pesat di beberapa bidang seperti industri, wisata, kuliner dan lainnya memunculkan banyaknya peluang usaha di Kota Lhokseumawe. UMKM ekonomi kreatif juga berkembang saat ini di Kota Lhokseumawe.

Ekonomi Kreatif adalah perwujudan nilai tambah dari kekayaan intelektual yang bersumber dari kreativitas manusia yang berbasis warisan budaya, ilmu pengetahuan, dan/atau teknologi (UU Ekonomi Kreatif). Di Kota Lhokseumawe perkembangan ekonomi kreatif mengalami perkembangan yang cukup pesat terutama melalui kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Berbagai produk kreatif berbasis kearifan local seperti kerajinan tangan, produk kuliner khas, serta kegiatan seni dan budaya mulai menunjukkan potensi yang besar dalam mendukung perekonomian daerah.

Namun, pengembangan ekonomi kreatif di lhokseumawe masih memiliki tantangan kurangnya inovasi dan pengembangan produk serta belum optimalnya perlindungan hak kekayaan intelektual.

Menurut Direktorat Jendral Kekayaan Intelektual, pelaku usaha di Indonesia banyak yang belum memiliki perlindungan kekayaan intelektual dimana dari total 64-66 juta UMKM yang ada, baru sekitar 10-20% yang sudah mendaftarkan hak kekayaan intelektualnya (Kompas.com 2023). Rendahnya tingkat pendaftaran ini mencerminkan minimnya kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya perlindungan inovasi maupun layanan yang dihasilkan.

Service innovation (inovasi layanan) mencakup berbagai pendekatan kreatif dan adaptif dalam memberikan pengalaman baru bagi konsumen, mulai dari metode pemesanan digital, personalisasi layanan, hingga sistem pengiriman yang responsif. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi internal, tetapi juga memperkuat hubungan jangka panjang dengan pelanggan (Monika et al., 2024). Sari, (2024) juga menambahkan bahwa inovasi layanan (*service innovation*) tidak hanya berkaitan dengan teknologi, tetapi juga menyangkut perubahan pola pikir dalam menciptakan pengalaman layanan yang lebih efisien, unik, dan relevan dengan dinamika pasar saat ini. Oleh karena itu, kemampuan UMKM untuk terus berinovasi dalam layanan menjadi faktor penentu keberlanjutan dan daya saing usaha secara keseluruhan.

Selain inovasi layanan, *intellectual property protection* (perlindungan hak kekayaan intelektual) berfungsi sebagai jaminan legalitas dan legitimasi kepemilikan atas hasil kreativitas manusia yang memperkuat posisi UMKM dalam menghadapi kompetisi di pasar domestik maupun global (Novitasari, 2022). Eksistensi UMKM

dalam meningkatkan daya saing tidak lepas dari berbagai tantangan, salah satu tantangan utama dalam meningkatkan daya saing UMKM adalah rendahnya kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya perlindungan Hak Kekayaan Intellektual (*intellectual property protection*) atas produk-produk kreatif yang mereka hasilkan. Perekonomian modern yang berbasis pada pengetahuan, merek dan kekayaan intelektual menjadi instrumen vital untuk menciptakan nilai tambah serta memperkuat identitas produk (Latar et al., 2021). Merek tidak hanya berperan sebagai pembeda, tetapi juga menjadi simbol reputasi, kepercayaan, dan loyalitas konsumen terhadap suatu produk (Perdana & Utami, 2022).

Sementara itu, *open innovation* (inovasi terbuka) menjadi strategi penting bagi UMKM dalam meningkatkan daya saing berbasis kolaborasi. UMKM yang mengadopsi pendekatan inovasi terbuka (*open innovation*) cenderung lebih cepat bangkit terhadap permintaan pasar dan cepat beradaptasi dengan tren konsumen. Inovasi terbuka (*open innovation*) semakin kuat jika dilakukan sinergi antara akademisi, industri skala besar, pemerintah, dan media sosial dalam menciptakan inovasi (Khouroh et al., 2021; Purbandono, 2025). Suryahanjaya et al. (2024) menjelaskan bahwa kemitraan dengan lintas skala antara UMKM dan perusahaan besar mampu mempercepat difusi inovasi dan menciptakan solusi bisnis yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini sangat berpotensi memberikan dampak yang signifikan pada UMKM yang ada di Kota Lhokseumawe untuk mengetahui penurunan atau peningkatan dalam usahanya. Adapun judul penelitian, penulis berjudul **“EFEK *SERVICE INNOVATION*, *INTELLECTUAL PROPERTY PROTECTION* DAN *OPEN INNOVATION* DALAM MENDORONG**

SUSTAINABLE COMPETITIVE ADVANTAGE PADA UMKM DI KOTA LHOKSEUMAWE”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *service innovation* berefek dalam mendorong *sustainable competitive advantage* pada UMKM di Kota Lhokseumawe?
2. Apakah *intellectual property protection* berefek dalam mendorong *sustainable competitive advantage* pada UMKM di Kota Lhokseumawe?
3. Apakah *open innovation* berefek dalam mendorong *sustainable competitive advantage* pada UMKM di Kota Lhokseumawe?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1 Untuk mengetahui efek *service innovation* dalam mendorong *sustainable competitive advantage* pada UMKM di Kota Lhokseumawe.
- 2 Untuk mengetahui efek *intellectual property protection* dalam mendorong *sustainable competitive advantage* pada UMKM di Kota Lhokseumawe.
- 3 Untuk mengetahui efek *open innovation* dalam mendorong *sustainable competitive advantage* pada UMKM di Kota Lhokseumawe.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat diharapkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Aspek Teoritis

Mempermudah bagi peneliti lain dalam mencari referensi terhadap efek *service innovation*, *intellectual property protection*, dan *open innovation* dalam mendorong *sustainable competitive advantage* pada umkm di Kota Lhokseumawe.

2. Aspek Praktis

- Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung bagi penulis dalam memahami dan mengaplikasikan konsep *service innovation*, *intellectual property protection*, dan *open innovation* dalam konteks nyata UMKM, sehingga tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis.

- Bagi akademik

Dapat di manfaatkan dalam mencari referensi atau informasi bagi yang ingin meneliti kembali. Serta dengan adanya penelitian ini akademik dapat memperlihatkan referensi ini untuk peneliti-penelitian selanjutnya tentang efek *service innovation*, *intellectual property protection*, dan *open innovation* dalam mendorong *sustainable competitive advantage* pada umkm di Kota Lhokseumawe.

- Bagi pemerintah dan masyarakat

Dapat di manfaatkan dalam mencari referensi atau informasi bagi yang ingin meneliti. Serta dengan adanya penelitian ini pemerintah atau masyarakat dapat memperhatikan dalam efek *service innovation*, *intellectual property protection*, dan *open innovation* dalam mendorong *sustainable competitive advantage* pada umkm di Kota lhokseumawe.